

---

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

**Salma\*)**

**Guru SMKN 1 Jeneponto**

**e-mail: salma\_lanti@yahoo.com**

***Abstract:** The study aims to examining, school climat, student discipline toward learning achievement in classes XI Students at Public Vocational School (SMKN) 1 Jeneponto. This type of the study a descriptive research, which categorized as quantitative research. The quantitative is meant to test hypotheses and operation of variable. The variables consists of three variables : namely school climate (X1) students discipline (X2), as independent variable, and student achievement as the dependent variable. The population of the study was grade XI at SMKN Jeneponto academic year 2011/2012 whit the total number 420 students. The samples were selected by using simple random sampling which obtained 126 students. Data were collected trough questionnaire and documentation. Data were then analyzed by employing descriptive statistic and inferential statistics. The results of the study reveal that school climate is categorized as medium, students' discipline of grade XI at SMK 1 Jeneponto is categorized as high, the and students' learning achievement is categorized as fair. Other than school climate, student discipline gives influence toward students learning, achievement both individually and collaboratively.*

***Keywords:** School Climate Student Discipline and toward learning achievement.*

Prestasi belajar yang baik merupakan dambaan bagi setiap orangtua terhadap anaknya. Hasil yang baik tentu diperoleh dari proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan

proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru (Tu'u 2004: 37). Memperoleh prestasi belajar

yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor siswa memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian sama sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Sekolah yang kondusif adalah suatu kondisi lingkungan atau iklim sekolah yang nyaman, menyenangkan, dan dinamis sehingga dapat menunjang efektifitas kegiatan pendidikan. Kekondusifan iklim kerja suatu sekolah mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas sekolah tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. prestasi akademik siswa dipengaruhi sangat kuat oleh suasana kejiwaan atau iklim kerja sekolah. Semegah apapun dan secanggih apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah kalau Kepala Sekolah beserta dengan aparat birokrasi sekolah yang bersangkutan tidak mampu menciptakan iklim dan budaya sekolah yang baik, maka siswa tidak akan betah berada dilingkungan sekolah. Hal ini tentunya berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan tidak efisien dan akan berakibat ke prestasi belajar (Sulistiyowati, 2001: 75).

Kondisi iklim sekolah di SMK Negeri 1 Jeneponto juga peneliti

anggap masing kurang, hal ini dapat dilihat baik kondisi secara fisik (bangunan sekolah) yang belum memadai dan terletak pada lokasi yang sangat sempit dalam hal ini iklim yang tidak kondusif.

Iklim sekolah, prestasi belajar dipengaruhi siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki karakter belajar dan disiplin belajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin menurut Rasdianah (1995: 28) adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Oleh karena itu betapa pentingnya disiplin dalam belajar.

Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus

ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

Masih banyak siswa yang tidak disiplin di sekolah. Siswa tidak menyadari pentingnya kedisiplinan di sekolah. Akibat tidak disiplin terutama bagi siswa akan berpengaruh ke prestasi belajar. Pelanggaran terhadap kedisiplinan di sekolah yang sering terjadi meliputi jenis : 1) pelanggaran terlambat masuk sekolah, 2) bolos saat jam pelajaran, 3) meninggalkan kelas tanpa seizin guru pengajar, 4) tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 5) berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan, 6) merokok, 7) menelpon pada saat belajar, 8) membuat coretan/gambar pada pakaian seragam sekolah, pakaian praktek dan pakaian olahraga, 9) membuat coretan pada di dinding atau tembok sekolah, 10) berambut panjang dan tidak rapih, 11) tidak memelihara kebersihan, keamanan ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesopanan dalam kelas dan lingkungan sekolah, 12) memakai aksesoris yang berlebihan, 13) membuat lubang pada kupingnya.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Jeneponto, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa khususnya siswa kelas XI masih kurang terbukti dari masih seringnya siswa-siswa tersebut

terlambat masuk kelas, banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan juga seringnya para siswa yang terlibat tawuran antar pelajar.

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal disini salah satunya adalah iklim sekolah dan faktor internal disini salah satunya adalah kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Kebenaran dari uraian di atas tentunya perlu dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh iklim sekolah dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa XI di SMK Negeri 1 Jeneponto Tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut : (1) gambaran iklim sekolah, kedisiplinan siswa, dan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jeneponto; (2) Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jeneponto; (3) apakah terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jeneponto; (4) apakah terdapat pengaruh iklim sekolah dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jeneponto?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran iklim sekolah kedisiplinan siswa, dan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Jeneponto.

## METODE

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperlukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan kecenderungan tingkat variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pengaruh iklim sekolah dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jeneponto.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu iklim sekolah ( $X_1$ ) dan kedisiplinan siswa ( $X_2$ ), sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Jeneponto Tahun Pelajaran 2011/ 2012 yang total keseluruhan 420 orang siswa dari 9 rombel disebut sebagai responden penelitian.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 30% dari jumlah populasi yang ada dengan pertimbangan wilayah yang

menjadi tempat penelitian hanya satu wilayah yaitu SMK Negeri 1 Jeneponto sehingga sampel yang diambil lebih besar dari ketentuan antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Jadi sampel yang akan diteliti dari populasi sebanyak 420 siswa SMK Negeri 1 Jeneponto adalah  $30\% \times 420 = 126$  siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kuesioner digunakan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa, iklim sekolah SMK Negeri 1 Jeneponto.

## Uji Validitas dan Realibitas

Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan rumus korelasi product moment pearson menurut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor pertanyaan (ke-n) variabel X
- Y = Skor pertanyaan (ke-n) variabel Y
- n = Jumlah responden
- XY = skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas angket dilakukan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* dari *crombach* dengan rumus sebagai berikut :

Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\delta_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum Y_i)^2}{n}$$

Menentukan nilai varians Total

$$\delta_t^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum Y)^2}{n}$$

Menentukan reabilitas intrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

**Uji t**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, signifikan atau tidak maka digunakan analisis regresi parsial (uji t). Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

$$Sbi = \sqrt{\frac{S^2_{y.12}}{\sum x_{ij}^2 (1 - Ri^2)}}$$

$$S^2_{y.12} = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Sbi : Galat baku koefisien bi

S<sup>2</sup><sub>y.12</sub>: Galat baku taksiran dalam populasi

Ri<sup>2</sup> : Koefisien korelasi antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

Kesimpulan

H<sub>0</sub> diterima berarti tidak ada pengaruh Xi terhadap Y

H<sub>0</sub> ditolak berarti ada pengaruh Xi terhadap Y

**Uji F**

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Iklim sekolah (X<sub>1</sub>) dan kedisiplinan belajar (X<sub>2</sub>), secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah :

$$F = \frac{JKR / k}{JKG / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2011: 284)

$$JKR = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JKT = \sum y^2$$

$$JKG = JKT - JKR$$

**Kesimpulan**

Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak, ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah (X<sub>1</sub>) dan kedisiplinan siswa (X<sub>2</sub>), secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y)

Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka Ho diterima, berarti tidak ada pengaruh iklim sekolah (X<sub>1</sub>) dan kedisiplinan siswa (X<sub>2</sub>), secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Iklim Sekolah pada SMK Negeri 1 Jeneponto**

Iklim sekolah di SMK Negeri 1 Jeneponto sebagai variabel indenpenden dikembangkan menjadi beberapa komponen meliputi lingkungan fisik yakni : 1) perabot dan persediannya, 2) penempatan, penataan, temperatur, taman, 3) alat-alat belajar, 4) keadaan gedung

sekolah. sedangkan lingkungan non fisik adalah, 1) kenyamanan dan keamanan, suasana hati secara umum, 2) kondisi guru, 3) kondisi siswa, 4) Staf tata usaha.

Untuk memperoleh gambaran tentang iklim sekolah maka diklasifikasikan atas lima kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Iklim sekolah dijabarkan dalam 42 item pertanyaan dengan lima pilihan jawaban tertutup yang mengacu pada model *skala Likert*. Kelima jawaban diberikan bobot dalam bentuk bilangan *diskret* skor terendah 1 (satu) dan tertinggi 5 (lima) jika pernyataannya positif dan jika pernyataan negatif skor tertinggi 1 (satu) dan skor terendah 5 (lima).

Proses rekapitulasi jawaban dilakukan dengan menentukan skor minimal 1 dan maksimal 5. Total hasil penskoran dibagi ke dalam 5 kategori dengan jumlah pernyataan valid sebanyak 42, diperoleh total teoritis maksimal  $5 \times 42 = 210$  dan total skor minimal adalah  $1 \times 42 = 42$ . Skor maksimal (210) dikurang dengan skor minimal (42) dibagi lima kategori.

Dari hasil analisis tentang penskoran secara empirik data kuesioner dalam skala angka dimasukkan dalam kategori, sehingga diperoleh data sebagai berikut; tidak seorangpun responden atau nol persen memperoleh skor antara 42

sampai 75 termasuk kategori sangat rendah, 5 orang responden atau 3,97 persen memperoleh skor 76 sampai 109 termasuk kategori rendah, 92 orang responden atau 73,01 persen memperoleh skor 110 sampai 143 termasuk kategori sedang, 29 orang responden atau 23,02 persen memperoleh skor 144 sampai 177 termasuk kategori tinggi, dan tidak seorangpun responden atau 0 persen memperoleh skor 178 sampai 210 termasuk kategori sangat tinggi.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 129,31 angka berada pada kategori sedang (lampiran 9), ini memberikan gambaran bahwa iklim sekolah pada SMK Negeri 1 Jeneponto belum maksimal. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 145. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 127 dan berada pada kategori sedang menunjukkan sebaran responden yang seimbang yaitu 73,01 persen iklim sekolah. yang telah berjalan selama ini berada pada kategori sedang dan sisanya berada di atas kategori tinggi dan rendah.

Rata-rata indikator iklim sekolah, indikator yang tertinggi adalah kondisi guru yaitu guru sangatlah penting.

Kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang

beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Hubungan positif antara guru dan siswa serta antar siswa untuk membantu menemukan kebutuhan dasar psikologis siswa. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif.

Sedangkan skor rata-rata indikator terendah adalah kondisi siswa. Masalah anak secara kelompok juga terjadi karena semangat kerja rendah sebagai akibat perlakuan yang tidak adil dari guru, seperti ketidakadilan dalam menentukan jenis tugas yang dikerjakan, dan peralatan atau bahan yang ditentukan guru. Terkadang anak merasa lebih tertarik dengan tugas yang dikerjakan anak yang lain yang sudah ditentukan, atau anak lebih tertarik dengan benda atau alat-alat yang digunakan anak lain yang sudah ditentukan guru. Jika situasi ini tidak ditanggapi guru maka akan menimbulkan masalah, seperti anak malas dan tidak bersemangat untuk meneruskan pekerjaannya.

Perilaku anak di kelas, di depan guru, teman-temannya atau di depan orang lain disebabkan oleh pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh anak, kondisi yang dihadapinya saat itu, dan dapat pula disebabkan oleh berbagai keinginannya. Hal ini telah berkembang dalam diri anak atau

dapat pula merupakan hasil interaksi antara dirinya dengan semua aspek lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat umumnya.

Indikator perabot dan persediannya yaitu penggunaan meja, kursi dan papan tulis. Meja kursi serta peralatan lainnya yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.

Penempatan, penataan, temperatur, taman merupakan lingkungan belajar di dalam sekolah seperti suhu, pertukaran udara dan cahaya, penerangan serta tumbuh-tumbuhan di dalam areal sekolah.

Alat-alat belajar yaitu fasilitas sekolah. pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar.

Keadaan gedung sekolah kondisi gedung dimana siswa belajar baik di dalam maupun di kelas. Gedung sekolah akan berpengaruh juga ke prestasi belajar siswa. Gedung sekolah yang memadai akan menambah semangat untuk belajar.

Kenyamanan dan keamanan, suasana hati secara umum merupakan suatu kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah,

keamanan dan fasilitas sekolah. pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Iklim fisik yaitu suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan.

Staf tata usaha yaitu hubungan timbal balik yang baik, akrab diantara siswa, guru, dengan staf akan dapat merangsang terwujudnya masyarakat sekolah yang gemar belajar. Hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar sivitas sekolah.

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa indikator kondisi guru yang paling besar kontribusinya terhadap iklim sekolah kiranya dapat dipertahankan sementara indikator kondisi siswa yang paling kecil kontribusinya, hal ini menunjukkan agar kiranya dapat lebih ditingkatkan sehingga diharapkan pencapaian prestasi belajar yang lebih meningkat.

### **Kedisiplinan Siswa pada SMK Negeri 1 Jeneponto**

Tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Jeneponto sebagai variabel indenpenden dikembangkan menjadi 2 dimensi yaitu dimensi pertama kedisiplinan siswa di sekolah meliputi : 1) patuh dan taat

terhadap tata tertib di sekolah, 2) persiapan belajar, 3) perhatian terhadap kegiatan belajar di kelas, 4) perhatian terhadap materi pelajaran, 5) menyelesaikan tugas pada waktunya. dan kedisiplinan siswa di rumah meliputi : 1) rencana atau jadwal belajar, 2) ketaatan dan keteraturan dalam belajar, 3) mengerjakan tugas pada waktunya, 4) belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Untuk memperoleh gambaran tentang kedisiplinan siswa maka diklasifikasikan atas lima kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kedisiplinan dijabarkan dalam 36 item pertanyaan dengan lima pilihan jawaban tertutup yang mengacu pada model skala *Likert*. Kelima jawaban diberikan bobot dalam bentuk bilangan diskret skor terendah 1 (satu) dan tertinggi 5 (lima) jika pernyataannya positif dan jika pernyataan negatif skor tertinggi 1 (satu) dan skor terendah 5 (lima).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat kedisiplinan siswa yang tertinggi adalah patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah, yaitu disiplin menaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah baik yang tertulis (lampiran 10) maupun yang tidak ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah

dengan penuh kesadaran yakni 26,68. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku.

Skor terendah indikator rencana atau jadwal belajar. Disiplin siswa untuk mengontrol jadwal pelajaran yang sudah dibuat agar belajar dapat berjalan dengan baik. Ketika menepati jadwal belajar, mereka berusaha menghindari ajakan teman dan gangguan dari luar. Meskipun tidak ada ulangan ataupun ujian mereka berusaha mempelajari materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebagian siswa ada yang kurang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak mempunyai rencana belajar yang tepat. Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran. Sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya kedisiplinan maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya. Namun kebanyakan siswa baik di rumah maupun di sekolah masih kurang memiliki atau tidak peduli jadwal belajar terutama jadwal belajar di rumah. Jadwal belajar di

sekolah sudah ada tetapi terkadang siswa masih ada yang tidak mempunyai jadwal belajar lebih-lebih jadwal belajar di rumah yakni hanya rata-rata 7,79.

Sedangkan indikator persiapan belajar, untuk mendapatkan prestasi yang baik dan pemahaman yang mendalam dalam bidang pelajaran tertentu, diperlukan suatu persiapan belajar yang matang dapat dilihat dari peralatan yang dipersiapkan sebelum mengikuti pelajaran, baik buku yang dibaca dan waktu untuk membaca buku untuk persiapan kegiatan belajar mengajar baik itu persiapan sebelum pelajaran berlangsung maupun setelah berlangsung pelajaran. Kesiapan perlu diperhatikan proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Indikator perhatian terhadap kegiatan belajar di kelas, kurangnya memperhatikan dan menghargai terhadap pelajaran dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, dalam proses belajar mengajar perhatian merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar. Siswa yang tidak perhatian terhadap pelajaran terutama pada saat proses belajar ini akan mengakibatkan prestasi menurun. Proses pembelajaran ada siswa aktif dalam suatu interaksi edukatif juga ada siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa yang

terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti pelajaran, jika belum jelas tentang suatu materi ia akan bertanya baik pada guru ataupun pada teman. Sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan tidak berani bertanya, sehingga siswa menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan cenderung malas. Kondisi ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Indikator perhatian terhadap materi pelajaran adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan/materi yang dipelajarinya, jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar, perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.

Indikator menyelesaikan tugas pada waktunya setiap macam tugas mempunyai suatu disiplinnya sendiri, terutama tugas yang sesuai dengan kehendak hatinya atau kesukaannya. Tapi kebanyakan siswa menganggap yang diputuskan oleh kelompok adalah yang penting. Dari sini pertanggung jawaban dari guru menjadi yakin bahwa kelompok mendorong dengan positif ke arah tugas belajar yang sehat.

Indikator ketaatan dan keteraturan dalam belajar kedisiplinan belajar adalah keteraturan memanfaatkan waktu dalam rangka mendapatkan suatu perubahan yang dinyatakan sebagai pengetahuan, kecakapan dan sikap yang bersifat permanen. seorang siswa dapat belajar dengan baik dan menghasilkan prestasi yang baik maka ia harus bersikap disiplin dalam belajarnya. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada disekolah. Siswa yang taat dan teratur melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang. Belajar yang teratur ini dapat dilihat dari usaha siswa untuk tetap mengerjakan semua tugas dari guru, tetap mempelajari materi meskipun kurang menarik, berusaha mempelajari materi di rumah, berusaha mengulang materi di rumah dan mengganti waktu belajar yang terpakai untuk kegiatan lain.

Mengerjakan tugas pada waktunya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapatkan bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuat sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. Siswa yang disiplin akan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. Melaksanakan kegiatan belajar siswa diwajibkan untuk melaksanakan

hal-hal melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan guru yang berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstrakurikuler, menyerahkan tugas rumah kepada guru.

Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung adalah lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul, dan lahirnya kompetensi yang positif diantara siswa.

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa indikator kedisiplinan siswa patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah adalah yang paling besar kontribusinya terhadap disiplin belajar siswa kiranya dapat dipertahankan sementara indikator rencana belajar atau jadwal belajar yang paling kecil kontribusinya, hal ini menunjukkan agar kiranya dapat lebih ditingkatkan sehingga diharapkan pencapaian prestasi belajar yang lebih meningkat.

### **Prestasi Belajar Siswa pada SMK Negeri 1 Jeneponto**

Prestasi belajar adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari semua bidang studi yang

dilihat dari nilai rata-rata rapor. Untuk memperoleh gambaran tentang Prestasi belajar siswa maka diklasifikasikan atas empat kategori lulus amat baik, lulus baik, lulus cukup dan belum lulus. Keempat kategori mempunyai skor terendah 0 (satu) dan tertinggi 100 (seratus).

Dari hasil nilai rapor secara empirik data prestasi belajar siswa dalam skala angka dimasukkan dalam kategori, sehingga diperoleh data sebagai berikut; tidak seorangpun responden atau nol persen memperoleh skor antara 0 sampai 59 termasuk kategori belum lulus, 3 orang responden atau 2,38 persen memperoleh skor antara 60 sampai 74 termasuk kategori lulus cukup, 98 orang responden atau 77,78 persen memperoleh skor 75 sampai 89 termasuk kategori lulus baik, 25 orang responden atau 19,83 persen memperoleh skor antara 90 sampai 100 termasuk kategori lulus amat baik.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 82,93 (lampiran 9) angka berada pada kategori lulus baik, ini memberikan gambaran bahwa Prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Jeneponto belum maksimal. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 90,06 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbanyak. Median sebagai ukuran yang membagi 2

kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 82,60 dan berada pada kategori lulus baik menunjukkan sebaran responden yang seimbang yaitu 77,78 persen. yang telah berjalan selama ini berada pada kategori dibawah kategori lulus baik dan sisanya berada diatas kategori lulus cukup.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Faktor cara belajar, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai

prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa prestasi belajar kiranya dapat dipertahankan dan kalau bisa agar kiranya dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga diharapkan pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

### **Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Iklim Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jenepono”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik iklim sekolah maka semakin tinggi. Prestasi belajar siswa, sebaliknya jika iklim sekolah tidak baik maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas iklim sekolah terhadap prestasi variabel terikat hasil belajar siswa, signifikan atau tidak maka digunakan analisis regresi parsial (uji t).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji parsial

(uji-t) seperti pada tabel di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel iklim sekolah lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 0,05 atau  $2,038 > 1,979$ . Jadi  $H_0$  ditolak, berarti hipotesis penelitian diterima. Jika probabilitas,  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas  $> 0,05$  dan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hipotesis penelitian diterima, maka dapat dinyatakan iklim sekolah berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,092 artinya apabila iklim sekolah diperbaiki akan berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,092 dari besarnya peningkatan atau perbaikan iklim sekolah.

### **Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hipotesis pertama yang diajukan adalah "Kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jenepono". Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, sebaliknya jika disiplin belajar siswa tidak baik maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kedisiplinan siswa

terhadap prestasi variabel terikat hasil belajar siswa, signifikan atau tidak maka digunakan analisis regresi parsial (uji t).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji parsial (uji-t) seperti pada tabel di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel kedisiplinan siswa lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 0,05 atau  $2,982 > 1,979$ . Jadi  $H_0$  ditolak, berarti hipotesis penelitian diterima. Jika probabilitas,  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas  $> 0,05$  dan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai probabilitas adalah 0,05 atau probabilitas jauh dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian hipotesis penelitian diterima, maka dapat dinyatakan kedisiplinan siswa berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,137 artinya apabila kedisiplinan siswa diperbaiki akan berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,137 dari besarnya peningkatan atau perbaikan kedisiplinan siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, Rasdyanah, 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.

- Mulyasa. 2002. *Penelitian Balitbang Dikbud 1991*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Subrata. 1988. *Mengembangkan Kepribadian Anak*. Jakarta: BPK-GM.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, 1983. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*.Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan.
- Tulus, Tu' u. 2004. *Peranan Dipislin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Balai Pustaka.